

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah, khususnya minyak dan gas bumi (migas). Dan Indonesia sebagai negara berkembang, minyak dan gas bumi memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Pemerintah saat ini terus meningkatkan produktivitas dalam mengelola migas melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Pertamina yang bertugas menambang minyak dan gas bumi dalam negeri. Pertamina sudah mengelola 35 Wilayah Kerja Migas dan pada 1 Januari 2018 lalu pemerintah telah mengalokasikan 12 blok migas ke Pertamina. Pada tahun 2017 Pertamina memproduksi 29 persen dari total produksi minyak nasional yang mencapai 801 ribu barel per hari (bph), dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 35 persen (Esdm, 2018).

Dari data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tercatat 70 persen migas yang ada di tanah air terletak di laut lepas/*offshore* yang membutuhkan biaya tinggi, resiko kegagalan dan keselamatan kerja yang tinggi (Kompas, 2017). Menyadari hal itu, Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sekaligus perusahaan yang berfokus pada sumber daya alam migas, dan cita-cita perusahaan menjadi *world class company* terus meningkatkan mutu kerjanya dengan menggunakan peralatan canggih dalam menunjang aktivitas produksinya. Namun, semakin canggih teknologi yang digunakan maka semakin tinggi resiko yang dihadapi dan semakin besar kerugian jika potensi bahaya yang dihadapi tidak ditangani dengan baik. Industri energi minyak dan gas adalah industri yang beresiko tinggi, yang berpotensi terjadinya gangguan keamanan maupun kecelakaan kerja, termasuk di dalamnya *fatality*, kebakaran-ledakan, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja serta gangguan operasi atau *unplanned shutdown*. Sehingga aspek pengelolaan HSSE (*Health, Safety, Security, dan Environment*), merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian khusus di Pertamina.

Presiden *HSSE* Pertamina Rony Gunawan mengakui, masih ada kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian di lingkungan Pertamina. Berdasarkan catatannya, kecelakaan yang terjadi di Pertamina 80% adalah pekerja vendor/mitra kerja, dan 70% *fatality* disebabkan karena tidak patuh pada prosedur/aturan kerja (Energia, 2018). Kecelakaan kerja umumnya 80% - 85% disebabkan *unsafe action* dan 10% - 15% disebabkan oleh *unsafe condition*. Hal ini dipengaruhi akibat alat yang tidak layak pakai, dan alat pengaman yang tidak memenuhi standar (Anizar, 2009). Kejadian ini tentunya berdampak pada kinerja bisnis dan juga kinerja Pertamina secara keseluruhan. Berdasarkan evaluasi, penyampaian mengenai kesehatan dan keselamatan kerja kurang optimal. Misalnya, aturan/prosedur yang tadinya berbahasa Inggris, diubah menjadi Bahasa Indonesia (Energia, 2018). Materi yang begitu banyak disampaikan dalam bentuk narasi teks, sehingga pekerja, kontraktor, dan mitra kerja kurang memahami informasi yang disampaikan, sehingga kurangnya kesadaran akan keselamatan kerja di Pertamina.

Melihat dari kondisi yang terjadi, perancangan media edukasi sangat diperlukan dalam menyampaikan informasi mengenai *HSSE* dan K3. Maka dibutuhkan media yang dapat merangkum kata dalam bentuk visual yang grafis informasi, data atau pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas (Newsom dan Haynes, 2004:236), selain agar menarik dalam penyampaiannya juga untuk memberi kesadaran dalam kerja.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Masih sering terjadinya kecelakaan kerja di perusahaan
2. Penyampaian informasi tentang keselamatan kerja yang belum maksimal
3. Kurangnya kesadaran dan pemahaman para pekerja, mitra kerja, dan kotraktor perusahaan tentang aspek keselamatan yang ada.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan ke dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya perusahaan mengurangi kecelakaan kerja ?

2. Bagaimana cara menyampaikan materi yang tepat dan mudah dimengerti oleh para pekerja di perusahaan ?
3. Bagaimana cara menampilkan materi *HSSE* dan *K3* yang lebih menarik dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keselamatan kerja di perusahaan ?

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam perancangan poster ini bertujuan untuk membatasi terlalu luasnya topik yang akan di teliti agar lebih spesifik, objektif, dan terarah. Ruang lingkup yang diambil oleh penulis dalam perancangan ini adalah:

##### **1. Apa**

Materi *HSSE (Health, Safety, Security, dan Environment)* atau *K3* yang dirangkum dalam media visual agar lebih menarik. Dalam prakteknya, media yang digunakan adalah aplikasi yang berada dalam kajian desain komunikasi visual, khususnya desain grafis.

##### **2. Siapa**

Perancangan ini ditargetkan untuk pekerja, pengunjung, dan kontraktor perusahaan PT Pertamina, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi karyawan perusahaan yang memiliki resiko berat lainnya.

##### **3. Bagaimana**

Diperancangan ini, penulis bertanggung jawab memvisualisasikan materi *11 Corporate Life Saving Rules (11 Aturan Keselamatan Kerja Aman)* ke dalam media poster.

##### **4. Tempat**

Penelitian dilakukan di perusahaan PT MJI Marunda Container, Marunda, Celincing Jakarta Utara, DKI Jakarta. Sedangkan poster yang nantinya akan dipublikasikan pada *HSSE demo room* dan *Training Center* PT Pertamina.

##### **5. Waktu**

Penelitian dan perancangan dilakukan pada awal tahun 2020 hingga mendekati akhir tahun 2020.

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Dengan diuraikannya rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penulis dalam merancang poster adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang menarik dalam penyampaian materi yang singkat dan mudah dipahami bagi para pekerja, mitra kerja, dan kontraktor PT Pertamina.
2. Sebagai pemandu tata cara pembuatan *HSSE Pass* para pekerja, mitra kerja dan kontraktor baru Pertamina memahami potensi bahaya dan upaya pencegahan kecelakaan.

### **1.6 Metode Perancangan**

Metode yang digunakan penulis dalam merancang media edukasi ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan terknik pengumpulan data secara observasi partisipan dan wawancara.

#### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data penulis menggunakan metode tiga aspek visual, yaitu:

1. Observasi  
Penulis terjun langsung dalam mengamati objek visual. Data dalam aspek visual berupa komposisi, tata letak, alur pembacaan, jenis huruf yang digunakan, penggambaran ilustrasi, serta karakter unsur visual lain yang terdapat dalam visualisasi
2. Wawancara  
Penulis melakukan wawancara dengan pihak terkian untuk meperoleh data terkait 11 Aturan Keselamatan Kerja Aman dan *HSE Training Center* Pertamina yang berlaku di perusahaan Pertamina.
3. Kuisisioner

Penulis melakukan kuisisioner kepada responden yang menjadi target sasaran, untuk memperoleh informasi terkait tanggapan masyarakat terhadap *HSSE* dan 11 Aturan Keselamatan Kerja Aman di Pertamina.

#### 4. Pustaka

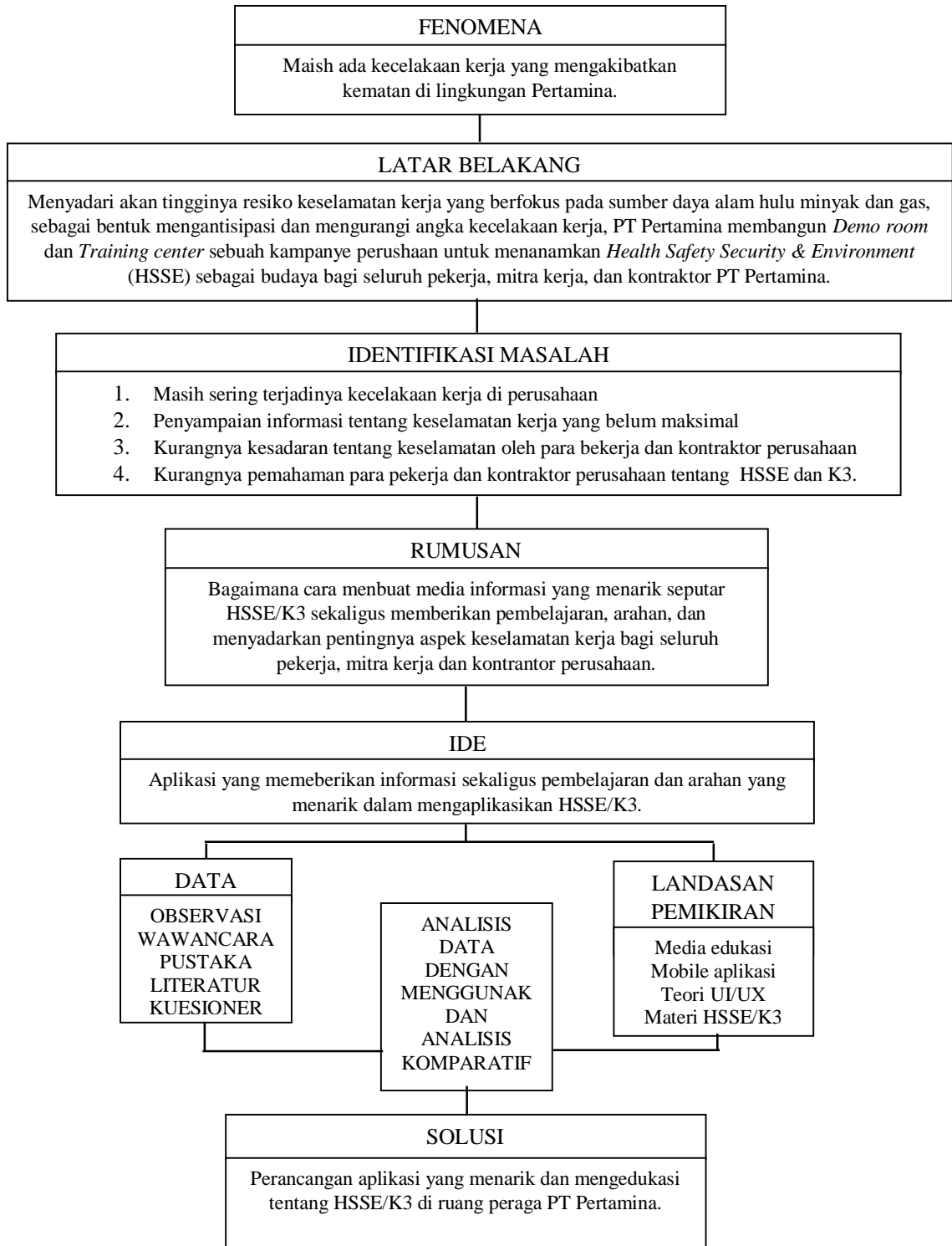
Mengumpulkan informasi mengenai keselamatan kerja aman dari buku-buku yang berkaitan dengan materi penelitian keselamatan kerja aman tersebut.

### **1.6.2 Analisis Data**

Menurut Edmund Feldman dalam Aland & Darby (1992) menganalisis karya visual dapat dibagi dalam tahapan-tahapan yaitu:

1. Deskripsi, mengidentifikasi karya, dimana informasi yang didapatkan akan menjadi petunjuk tentang arti dan maksud dari karya.
2. Analisis, ditunjang oleh landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah.
3. Interpretasi, merupakan tahapan yang paling imajinatif dan kreatif dan juga bermanfaat bagi tahapan lainnya.
4. Penilaian, pendapat atau penetapan nilai-nilai tentang apa yang telah terlihat dan apa yang telah dideskripsikan, dianalisis serta diinterpretasikan, penilaian merupakan sintesa dari analisis antar kasus yang terjadi dalam karya seni yang di analisis (Soewardikoen, 2013: 49)

## 1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Perancangan

## 1.8 Pembabakan

Pembabakan bertujuan untuk memberikan gambaran dari setiap pembahasan pada penelitian ini.

### I. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dari sebuah fenomena yang ada dan diteliti, dalam hal ini penulis berfokus pada fenomena tentang meningkatnya angka kecelakaan kerja khususnya di Pertamina.

### II. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan tema dan topik yang penulis pilih. Seperti dasar pemikiran terkait teori K3, teori 11 Aturan Kerja Aman, teori visual, dan teori aplikasi.

### III. BAB III DATA DAN ALASISI

Menerangkan data dan analisis yang diperoleh dari penelitian melalui literasi visual, dan memberikan analisis yang berkaitan dengan perancangan *Mobile Application*.

### IV. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Penjelasan tentang konsep dan hasil rancangan dari data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan HSSE/K3 dan *Mobile Application*.

### V. BAB V PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari penulis atas hasil data-data dan perancangan yang berkaitan dengan perancangan *Mobile Application*.